

**KENAKALAN REMAJA  
DI DESA KENDALASEM, KECAMATAN WEDUNG,  
KABUPATEN DEMAK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**A'id Insikhiyah  
NIM 05720040**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : A'id Insikhiyah

NIM : 05720040

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 04 Juni 2010

Yang menyatakan,



A'id Insikhiyah  
NIM, 05720040

**Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : A'id Insikhiyah

Nim : 05720040

Prodi : Sosiologi

Judul : Kenakalan Remaja di Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung,  
Kabupaten Demak.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassamualaikum. Wr. Wb.*

**Yogyakarta, 04 Juni 2010**  
**Pembimbing,**



**Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.**  
**NIP:19711212199703 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

*Jl. Laksda Adisucipto, Telp.(0274)585300; fax.(0274)519571 Yogyakarta 55281*

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN. 02/ DSH/ PP.00.9/ 772.a/ 2010

Skripsi berjudul : Kenakalan Remaja di Desa Kendalasesem, Kecamatan  
Wedung, Kabupaten Demak

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A'id Insikhiyah

NIM : 05720040

Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, 17 Juni 2010

Dengan nilai : B (76)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19711212199703 1 002

Penguji I

Drs. Musa, M.Si.  
NIP:19620912199203 1 001

Penguji II

Napsiah, S.Sos., M. Si  
NIP:19721018200501 2 002

Yogyakarta, 20 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Hj. Susilaningsih, M.A  
NIP: 19471127 196608 2 001

# MOTO

ولا تهنوا ولا تحزنوا وأنتم الأعلون إن كنتم مؤمنين<sup>1</sup>

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati,

padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya),

jika kamu orang-orang yang beriman.”

(QS. Ali imran:139)

---

<sup>1</sup>Ali 'mran (3): 139.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

### **Almamater tercinta**

Program Studi Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Bapak dan Ibu

Terimakasih atas do'a serta ketulusan kasih sayangnya

## ABSTRAK

Saat ini baik di kota maupun di desa perilaku remaja tidak jarang menimbulkan gangguan atau masalah dalam masyarakat. Di Desa Kendalasesem contohnya, tidak jarang perilaku remajanya menimbulkan masalah atau gangguan terhadap masyarakat, seperti melakukan pencurian, berkelahi antar kelompok remaja, minum-minuman keras, dan melakukan judi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Kendalasesem.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, bersifat deskripsi dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sebagai sumber data primer penulis melihat kondisi masyarakat Desa Kendalasesem dan kondisi remajanya. Sebagai data sekunder penulis dapatkan dari foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Di sini penulis menagambil delapan remaja untuk menjadi responden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Kendalasesem. *Pertama*, faktor internal yaitu remaja Desa Kendalasesem tidak mampu mengontrol dirinya dalam menghadapi konflik batin yang sedang dihadapinya, sehingga mereka mempraktikkan ke dalam perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat. *Kedua*, faktor eksternal. Adapun faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Faktor eksternal yang timbul dari keluarga, meliputi faktor yang disebabkan oleh orang tuanya yang terlalu sibuk bekerja, orang tuanya bercerai, sikap mendidik orang tuanya yang terlalu otoriter, dan juga sikap mendidik orang tuanya yang membiarkan anaknya bertindak semaunya sendiri. Oleh karena ketiga faktor yang disebabkan orang tua inilah anak atau remaja Desa Kendalasesem menjadi nakal.

Sedangkan, faktor eksternal yang timbul dari lingkungan yaitu disebabkan oleh teman sebaya, masuknya budaya luar melalui teknologi komunikasi, dan pengangguran. Dari sini, dapat dipahami bahwa pergaulan telah memengaruhi anak atau remaja Desa Kendalasesem melakukan kenakalan, begitu juga masuknya budaya luar melalui teknologi komunikasi, serta kurangnya aktivitas anak atau remaja sendiri yakni pengangguran.

Kata Kunci: *Kenakalan, Remaja, Keluarga, Lingkungan.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya. Salawat dan Salam semoga tetap terlimpah keharibaan Rasulullah Muhammad saw., Keluarga dan Sahabatnya.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

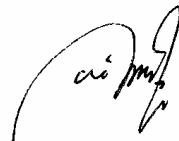
1. Ibu Dra. Hj.Susilaningih, M.A. selaku Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi dan sekaligus Pembimbing yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan bagi penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Musa, M.Si. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi. Dan segenap dosen Sosiologi yang telah memberikan ilmunya, serta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.



4. Untuk Ibu Hj.Jauharotun Nikmah dan Bapak H.Hadlir (Alm) tercinta, terima kasih telah banyak berkorban untukku, selalu memberikan do'a yang tak pernah putus dalam setiap langkahku.
5. Kakak-kakakku Mbak Iin, Mas Amin, Mas Ofaq serta Adik-adikku Aiz, Nilna dan tidak ketinggalan pula si kecil De Chilya, De Aghis dan seseorang yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi dan tausiyahnya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabatku, (Ieied, Mey, Ilya) yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung penulis ucapkan banyak terima kasih.
7. Teman-teman prodi Sosiologi Angkatan 2005 serta semua pihak yang telah turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penyusun harapkan. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

**Yogyakarta, 29 Mei 2010**  
**Penyusun,**



**A'id Insikhiyah**  
**NIM: 05720040**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA KENDALASEM</b>	
A. Profil Wilayah .....	39
B. Profil Remaja .....	47

<b>BAB III ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI</b>	
<b>KENAKALAN REMAJA DI DESA KENDALASEM</b>	
A. Faktor Internal .....	58
B. Faktor Eksternal: .....	61
1. Faktor Keluarga.....	61
2. Faktor Lingkungan.....	71
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia, dalam menjalani hidup ini pasti melewati masa remaja. Dalam masa remaja inilah manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang bersangkutan dengan otak, kemampuan berpikir, perkembangan sikap dan perasaan atau emosi, perkembangan minat atau cita-cita serta perkembangan pribadi, sosial dan moral.<sup>1</sup>

Pada masa remaja adalah masa di mana manusia masih dalam proses pencarian jati diri dan pada saat itu juga manusia sedang menghadapi ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi serta hal yang berkaitan dengan sikap dan moral, maka tidak heran jika akhir-akhir ini banyak sekali terjadi tindak kriminal dalam masyarakat yang pelakunya sebagian besar adalah remaja yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan dalam diri remaja masih terdapat gejala emosi yang tak terkendali, kemampuan berpikir dalam masa remaja lebih dikuasai oleh emosinya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya, masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial.

Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, atau dapat juga dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah suatu

---

<sup>1</sup> Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 16.

bentuk perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial dan perilaku menyimpang tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosial.

Saat ini baik di kota maupun di desa perilaku remaja menimbulkan gangguan atau masalah dalam masyarakat yang dikenal juga dengan istilah kenakalan remaja. Beraneka ragam sekali bentuk-bentuk kenakalan remaja ini. Semisal, minum-minuman keras, pencurian, tawuran antar kelompok remaja, dan perjudian. Di Desa Kendalasesem contohnya, di desa tersebut penulis melihat para remajanya sering melakukan perilaku yang menyimpang. Seperti, meminum-minuman keras, dan hampir setiap hari penulis melihat sekelompok remaja sedang berkumpul sambil menikmati minuman keras. Kenakalan lainnya yang dilakukan mereka adalah melakukan pencurian, dan hasil curian tersebut dijual, kemudian uangnya dipakai untuk membeli minuman keras.

Bentuk kenakalan lain yang juga sering sekali dilakukan oleh mereka yaitu melakukan tawuran antar kelompok remaja yang berawal dari masalah kecil seperti, saling mengejek. Adapun perjudian, merupakan kenakalan yang sudah menjadi hobi mereka. Padahal, jika dilihat dari agama masyarakatnya sangat kuat, dan jika dilihat dari pekerjaan masyarakatnya adalah petani dan banyak waktu luang bagi petani untuk mengawasi, memberi perhatian dan pengarahan, serta mencurahkan kepedulian pada anak-anaknya.

Jumlah keseluruhan remaja Desa Kendalasesem adalah 316 remaja, yang terdiri dari 175 Remaja Perempuan dan 141 remaja laki-laki. Dari jumlah keseluruhan remaja Desa Kendalasesem tersebut 40% remaja tergolong remaja yang melakukan penyimpangan dalam masyarakat.

Melihat kepada kondisi masyarakat Desa Kendalasesem, agama masyarakatnya sangat kuat, Kegiatan-kegiatan agama dimana-mana, di muusholla-musholla dan di masjid-masjid, baik itu kegiatan agama harian maupun mingguan. Namun semua itu tidak berpengaruh terhadap perilaku remajanya. Dalam hal ini, apa yang memengaruhi sebagian remaja Desa Kendalasesem melakukan penyimpangan.

Jika kembali kepada pemahaman tentang masa remaja yaitu masa pencarian jati diri atau pencarian identitas diri dan juga dalam masa perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya. Remaja membutuhkan pengertian, pengarahan, dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua atau keluarganya yang dapat memberikan pengayoman sehingga menjamin rasa aman. Dalam perkembangan keremajaan perhatian dan pengarahan dari keluarga sangat diperlukan, dengan rasa perhatian dan mendapat pengarahan dari keluarga remaja merasa aman dan merasa punya pegangan dalam menjalani hidupnya. Dan bisa dilihat bahwa dewasa ini, banyak sekali kenakalan remaja tumbuh dari para remaja yang kurang perhatian dari keluarganya sendiri, mereka merasa keluarga mereka tidak peduli terhadap kehidupan mereka. Maka dari itu, dengan merasa kurang mendapat perhatian dan kepedulian dari keluarga

mereka sendiri, mereka berbuat semaunya sendiri yang akhirnya menjerumuskan mereka kepada perilaku-perilaku yang menyimpang dalam masyarakat.

Dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara maupun kerabat dekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua, saudara maupun kerabat (secara sadar atau setengah sadar) melakukan sosialisasi yang bisa diterapkan melalui kasih sayang.<sup>2</sup>

Membiarkan anak atau remaja bertindak semaunya sendiri juga buruk dan tidak benar. Mereka memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya, akan tetapi tuntunan itu tidak diperolehnya. Lingkungan yang berpola pikiran demikian tidak memberikan motivasi dan keberhasilan studi, karena dilepas begitu saja.<sup>3</sup>

Desa Kendalasesem merupakan suatu Desa di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Dilihat dari sisi agama masyarakat disana, agama

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002 ), hlm. 443.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 445.

masyarakatnya sangat kuat, dan jika dilihat dari mayoritas pekerjaan masyarakat disana mayoritas pekerjaannya adalah tani. Dengan pekerjaan sebagai petani banyak sekali waktu luang untuk mengawasi, memberi pengarahan, dan waktu untuk mencurahkan perhatian dan kepedulian kepada anak-anaknya. Kenyataan yang terjadi di Desa Kendalasesem dikalangan remajanya sangatlah bervariasi, baik dalam perilaku keagamaannya maupun moralitasnya. Ada perilaku keagamaannya yang baik, begitu juga dengan moralitasnya juga baik. Ada juga sebagian yang perilaku keagamaannya baik, tetapi moralitasnya kurang baik. Seperti minum-minuman keras, perjudian, pencurian, dan tawuran antar kelompok remaja.

Masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang memengaruhi kenakalan remaja pada Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Maka judul penelitian ini adalah **“KENAKALAN REMAJA DI DESA KENDALASEM, KECAMATAN WEDUNG, KABUPATEN DEMAK”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: faktor apa yang memengaruhi kenakalan yang dilakukan remaja Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak?



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor apakah yang memengaruhi kenakalan yang dilakukan remaja Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak?.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi, antara lain:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengayaan khazanah bagi pengembangan pendidikan dalam keluarga, sehingga orang tua memiliki pandangan alternatif dalam membimbing anak secara tepat dan bijaksana.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dijadikan *stimulant* oleh lembaga-lembaga sosial terkait untuk melakukan kerjasama lebih intens dengan orang tua.
- c. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama ini dibangku perkuliahan, khususnya prodi Sosiologi.

#### D. Telaah Pustaka

Dalam objek yang akan penulis bahas nanti, yaitu tentang kenakalan remaja, sebatas sepengetahuan penulis sudah banyak yang membahas tentang kenakalan remaja, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian serta kondisi lingkungan yakni di Desa Kendalasesem agama masyarakatnya sangat kuat, namun mengapa sebagian remaja Desa Kendalasesem melakukan penyimpangan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Untuk melengkapi penelitian dan mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis berusaha untuk melakukan *review* terhadap beberapa literatur yang ada kaitannya atau relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian, diantaranya, sebagai berikut:

Pertama dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Anak Remaja Nur Bani Sukemi “ yang disusun oleh Warsito. Penelitian ini menyatakan kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan kewajaran yang berlaku dalam masyarakat, yang dapat berarti menyimpang, bertentangan, bahkan merusak norma-norma yang ada.<sup>4</sup>

Kedua, skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Mengontrol Diri Dan Kecenderungan Berperilaku Delikueni Pada Remaja “. penelitiannya Elfida menunjukkan bahwa remaja *non deliquensi* memiliki

---

<sup>4</sup> Warsito, *Bimbingan dan Konseling Anak Remaja Nur Bani Sukemi*, IKIP Yogyakarta: 1992.

kontrol diri lebih tinggi dibandingkan dengan para remaja *deliquensi*. Mereka mampu mengarahkan energi emosinya kearah hal-hal yang bermanfaat dan secara sosial dapat diterima. Mereka lebih mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan aturan-aturan sosial cenderung memiliki kontrol yang kuat terhadap emosi dan perilakunya. Umumnya semua deliquensinya yang dilakukan oleh para remaja. Deliquensinya yang dilakukan oleh para remaja deliquensi merupakan mekanisme kompensasi mendapatkan pengakuan terhadap egonya disamping digunakan sebagai kompensasi, pembalas dan perasaan minder (komplek inferior) yang ingin ditebusnya dengan tingkah laku merasa paling hebat atau rasa ingin menonjolkan diri, aneh-aneh dan kriminal.<sup>5</sup>

Ketiga skripsi dengan judul “Kenakalan Remaja Muslim Dalam Konteks Perubahan Sosial di Desa Karangwaluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon progo “ yang disusun oleh Mashud Saragih. Secara garis besar skripsi ini membahas tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja muslim Desa Karangwaluh dan faktor pendorong mereka melakukan tindakan tersebut.<sup>6</sup>

Skripsi keempat dengan judul “ Kenakalan Remaja Yogyakarta “ yang disusun oleh Rini Wahyuni. Dalam skripsi tersebut membahas tentang kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa MAN Godean Yogyakarta.

---

<sup>5</sup> Elfida P,” *Hubungan Antara Kemampuan Mengontrol Diri dan Kecenderungan Berperilaku Deliquensi Pada Remaja*”,skripsi, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM ), hlm 24.

<sup>6</sup> Mashud Saragih, ” *Kenakalan Remaja Muslim Dan Konteks Perubahan Social di Desa Karangwaluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo*” , Sosiologi Agama, Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Kenakalan remaja MAN godean Yogyakarta dapat digolongkan pada perilaku menyimpang yang berupa mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba dan perjudiann seperti yang dilakukan mereka bersama-sama ( 6 siswa ) pada jam sekolah atau diluar jam sekolah. Dan dalam skripsi tersebut juga dibahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kenalan remaja di MAN Godean Yogyakarta baik secara internal maupun secara eksternal. Kenakalan siswa secara internal memberikan dampak berupa gangguan berfikir, sehingga berdampak pada ketidak stabilan emosi/perasaan. Sedangkan secara eksternal, kenakalan siswa banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dan jika dilihat dari kedua faktor tersebut yang lebih banyak mendominasi pengaruh kenakalan siswa yang terjadi adalah sisi eksternal.<sup>7</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori sosiogenis yaitu teori yang menjelaskan tentang kenakalan remaja adalah murni sosiologis atau sosial psikologis. Misalnya, disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru. Maka faktor-faktor kultural dan sosial itu sangat memengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tenggah kelompoknya partisipasi sosial, dan pendefinisian-diri atau konsep dirinya. Sehingga, teori

---

<sup>7</sup> Rini Wahyuni, “*Kenakalan Remaja Yogyakarta*”, Sosiologi Agama, Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

ini pun dapat dijadikan sebagai alat untuk analisa beberapa faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, karena terkait dengan struktur sosial, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial, dan internalisasi simbolis yang keliru.

Dalam buku karangan Kartini Kartono yang berjudul *patologi sosial 2: kenakalan remaja*, buku ini mengulas tentang bentuk-bentuk tingkah laku menyimpang sosial yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Salah satu bentuk penyimpangan sosial tersebut adalah masalah kejahatan remaja (*juvenile delinquency*) dan perkelahian antar kelompok anak-anak muda.

Dalam buku ini juga dibahas tentang keberadaan proses pendidikan dalam usaha mencari jalan yang memadai untuk mencegah, menanggulangi, memperbaiki kembali, dan mensosialisasikan anak-anak deliquens. Keberadaan pendidikan formal, informal, dan nonformal yang ditangani secara terencana dan sungguh-sungguh, dapat memberikan sumbangan dan konstruktif dalam upaya dan usaha penting tersebut. Pendidikan dalam pengertian integral dan fotolistik dapat pemandu ulama dalam usaha tersebut, disamping aspek-aspek yang relevan.

Gunarso mengemukakan tujuh ciri remaja yaitu remaja yang berada dalam kegoncangan, terjadi pertentangan dalam dirinya, keinginan besar mencoba hal-hal yang belum diketahuinya, ingin mencoba apa yang dikehendakinya, ingin menjelajah kealam sekitar yang lebih luas, menghayal dan berfantasi, dan mempunyai aktifitas yang berkekompok.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Singgih Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986 ) hlm. 56.

Kejahatan remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan patologis secara sosial itu juga dapat dikelompokkan dalam satu *kelas defektif* secara sosial dan mempunyai sebab-musabab yang majemuk; jadi sifatnya multi-kausal.<sup>9</sup> Kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu.<sup>10</sup>

Istilah kenakalan remaja berasal dari istilah bahasa Inggris “*juvenile delinquent*”, dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal.<sup>11</sup> *Juvenile* berarti anak muda, dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang.<sup>12</sup>

Pembahasan tentang kenakalan remaja telah didekati secara antar disiplin ilmu baik dari segi rumusan maupun segi pembinaan dan penanggulangannya. Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile delinquency*”. Menurut Simanjuntak, suatu perbuatan disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. Sedangkan menurut Bimo Walgito merumuskan arti selengkapnya dari “*juvenile delinquency*” yakni: tiap perbuatan yang bila

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

<sup>10</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 124.

<sup>11</sup> B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 43.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 44.

dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.<sup>13</sup>

Perbuatan atau perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma hukum dan menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, maka, perbuatan atau perilaku remaja tersebut termasuk dalam kenakalan remaja. Sudarsono juga memperjelas tentang bentuk-bentuk perilaku atau perbuatan remaja yang termasuk dalam kenakalan remaja, beliau mengatakan, bahwa, *Juvenile delinquency* (kenakalan remaja) bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai *delinquent* jika pada anak tersebut tampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, penipuan, penggelapan dan gelandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat.<sup>14</sup>

Selain itu Zakiah Daradjat mengelompokkan kenakalan menjadi dua jenis kenakalan, yaitu : kenakalan ringan (keras kepala, tidak patuh pada orang tua, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka berkata-

---

<sup>13</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 5.

<sup>14</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 114.



kata tidak sopan, cara berpakaian yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain). Kenakalan berat (mencuri, memfitnah, merusak milik orang lain, ngebut, minum-minuman keras, dan kenakalan seksual yaitu tindakan susila terhadap lawan jenis, tindakan asusila terhadap remaja orang sejenis).<sup>15</sup>

Dalam kehidupan masyarakat ada suatu kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga, namun peranan dari kelompok masyarakat terkecil tersebut sangat penting dalam perkembangan anak. Agus Sujanto dalam bukunya sudarsono mengatakan, keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negative. Oleh karena itu sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah didalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya *delinquency* itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.<sup>16</sup>

William J. Goode mendefinisikan keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial, disamping agama, yang secara resmi telah berkembang

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 10.

<sup>16</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 125.



disemua masyarakat. Istilah struktur sosial dalam ilmu antropologi sering kali dipergunakan dalam pengertian struktur keluarga dan kekeluargaan.<sup>17</sup> Munandar Soelaeman mengatakan Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama (disebut keluarga inti). Secara resmi biasanya selalu terbentuk oleh adanya hubungan perkawinan.<sup>18</sup>

Seorang anak atau remaja memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya, mereka membutuhkan pengarahan, perhatian serta kepedulian dari keluarganya. Seperti apa yang dikatakan Soerjono Soekanto membiarkan anak atau remaja bersikap tindak semauanya juga buruk dan tidak benar, mereka memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya; akan tetapi tuntunan itu tidak diperolehnya. Lingkungan yang berpola pikiran demikian juga tidak menghasilkan pengaruh yang menunjang tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi, karena dilepas begitu saja.<sup>19</sup>

Menurut teori Durkheim kenakalan remaja disebabkan ketidakberfungsian sebuah organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi keluarga.<sup>20</sup> Hubungan antara sikap keluarga dalam pendidikan anaknya dengan tingkat kenakalan. Salah satu sebab kenakalan yang disebutkan pada kerangka konsep

---

<sup>17</sup>William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hlm. 7.

<sup>18</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Cet. 6, (Bandung: Eresco, 1992), hlm. 56.

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Baru 4, Cet, 34, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 445.

<sup>20</sup> Wangmuba, *Kenakalan Remaja dan Faktor yang Mempengaruhinya*, <http://Wangmuba.Com/2009/03/04/Kenakalan-Remaja-dan-Faktor-yang-Mempengaruhinya/>, diakses tgl 02-Oktober-2009, Pukul: 08.13 WIB.

di atas adalah sikap keluarga dalam mendidik anaknya. Mereka yang orang tuanya otoriter *overprotection* kurang memperhatikan dan tidak memperhatikan sama sekali dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak.

Hubungan antara interaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu mau tidak mau harus berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Adapun yang diharapkan dari hubungan tersebut adalah serasi, karena keserasian akan menciptakan kenyamanan dan ketenteraman. Apabila hal itu dapat diciptakan, hal itu merupakan proses sosialisasi yang baik bagi anak-anaknya. Mereka yang berhubungan serasi dengan lingkungan sosialnya bagi keluarga yang kurang dan tidak serasi hubungannya dengan tetangga atau lingkungan sosialnya mempunyai kecenderungan anaknya melakukan kenakalan pada tingkat yang lebih berat yaitu kenakalan khusus. dari keluarga yang interaksinya dengan tetangga kurang atau tidak serasi.

#### 1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang macam-macam dan bentuk dari kenakalan remaja, antara lain:

##### a. Berdasarkan akibat yang ditimbulkan

Menurut Sarlito Wirawan membagi menjadi empat jenis atau bentuk kenakalan remaja dengan berdasarkan pendapat Jensen, adalah:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya.

- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya.
- 3) Kenakanlan yang sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat, di Indonesia termasuk juga hubungan seks sebelum menikah.
- 4) Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua, dan sebagainya.<sup>21</sup>

b. Berdasarkan Sikap dan Corak Perbuatan

Kenakalan remaja jika ditinjau dari segi sikap dan corak perbuatan, menurut Sudarsono dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) *Delequent* sosiologis, yaitu: apabila anak memusuhi seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks masyarakat atau kelompoknya sendiri. Dalam kondisi tersebut kebanyakan anak tidak merasa bersalah bila merugikan orang lain, asal bukan dikelompoknya sendiri atau tidak merasa berdosa walau mencuri hak milik orang lain asal bukan kelompok sendiri yang dirugikan.
- 2) *Delequent* individual, yaitu: apabila anak itu memusuhi orang, baik tetangga, kawan, dalam sekolah atau sanak saudara bahkan termasuk kedua orang tuanya sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm. 200-201

<sup>22</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), hlm. 14

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan tentang berbagai macam kenakalan remaja menjadi dua bagian besar, yaitu:

1. Kenakalan yang bersifat asosial yang belum sampai kepada pelanggaran hukum positif.
2. Kenakalan yang telah melanggar hukum positif dan termasuk tindakan kejahatan kriminal.

Mengenai macam-macam dan bentuk kenakalan remaja di sepanjang zaman tetap ada saja, hanya frekuensi dan akibat-akibatnya pada masa sekarang, zaman teknologi modern ini agak meningkat sesuai dengan kemajuan tersebut.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja
  - a. Faktor Internal

Pada masa adolesen pertama, kegoncangan itu disebabkan oleh tidak mampu dan tidak mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dilaluinya, disamping kekurangan pengertian orang tua dan masyarakat sekitar akan kesukaran yang dialami oleh remaja, waktu itu. Bahkan kadang-kadang perlakuan yang mereka terima dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, menambah goncangnya emosi yang sedang tidak stabil itu.<sup>23</sup>

Anak-anak delinkuen itu melakukan banyak kejahatan didorong oleh konflik batin sendiri. Jadi mereka “mempraktikkan”

---

<sup>23</sup>Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 12.

konflik batinnya untuk mengurangi beban tekanan jiwa sendiri lewat tingkah laku agresif, impulsif dan primitif. Karena itu kejahatan mereka pada umumnya erat berkaitan dengan temperamen, konstitusi kejiwaan yang galau semraut, konflik batin dan frustrasi yang akhirnya ditampilkan secara spontan keluar.<sup>24</sup>

Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi, urbanisasi dan industrialisasi yang berakibat semakin kompleksnya masyarakat sekarang, semakin banyak pula anak remaja yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustrasi, konflik terbuka baik eksternal maupun internal, ketegangan batin dan gangguan kejiwaan. Apalagi oleh semakin banyaknya tuntutan sosial, sanksi-sanksi dan tekanan sosial atau masyarakat yang mereka melawan dorongan kebebasan mutlak dan ambisi mereka yang sedang menggebu-gebu.<sup>25</sup>

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Delinkuensi yang dilakukan oleh anak-anak, para remaja dan *adolesens* itu pada umumnya merupakan produk dari *konstitusi defektif* mental orang tua, anggota keluarga dan lingkungan tetangga dekat, ditambah dengan nafsu *primitif* dan *agresivitas* yang tidak terkendali. Semua itu mempengaruhi mental dan

---

<sup>24</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan.....*, hlm. 27.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 110.

kehidupan perasaan anak-anak muda yang belum matang dan sangat labil. Di kemudian hari proses ini berkembang menjadi bentuk *defektif secara mantal* sebagai akibat dari proses pengkondisian oleh lingkungan sosial yang buruk jahat.<sup>26</sup>

Selain hal di atas, pola tingkah laku orang tua, atau salah satu anggota keluarga dengan mencetak pola kriminal anggota keluarga lainnya. Oleh karenanya, tradisi, sikap hidup, kebiasaan dan filsafat hidup keluarga besar berpengaruh dalam membentuk tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga. Dengan kata lain, tingkah laku kriminal orang tua mudah sekali berdampak pada anak-anaknya, bagi kualitas rumah tangga atau kehidupan yang berantakan disebabkan kematian ayah atau ibu, perceraian di antara orang tua, hidup terpisah, dan keluarga yang diliputi konflik. Semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan anak remaja. Dan efeknya dapat menimbulkan :

- a) Anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua.
- b) Kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis menjadi tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak tidak disalurkan dan mendapatkan kompensasinya.

---

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 57.

- c) Anak tidak pernah mendapatkan lahan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.<sup>27</sup>

Indikasinya dari ketiga bentuk pengabdian di atas, yaitu keluarga yang selalu membentuk masalah psikologis. Konflik terbuka dan tertutup menjadi liar dan melakukan perbuatan-perbuatan kriminal sebagai akibat dari kekacauan rumah tangga.

Maka secara umum dapat dinyatakan bahwa, situasi dan kondisi lingkungan awal kehidupan anak untuk keluarga (orang tua dan kerabat dekat), cepat memengaruhi pembentukan pola kenakalan remaja. Kualitas dan agresifitas dari perilaku kriminal remaja pada hakikatnya merupakan produk kebiasaan keluarga yang tidak terpuji. Anak lalu menolak norma dan konvensi pergaulan hidup yang umum sehingga menjadi kriminal.<sup>28</sup>

Keluarga merupakan sekolah pertama dalam pembinaan akhlak atau moral anak. Oleh karena itu, dalam hal menciptakan atau mengader anak dan remaja menjadi baik, dituntut peran orang tua yang ideal dan harmonis dalam keluarga. Dalam setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (*nuclear family*), dimana keluarga tersebut merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri, beserta anak-anak yang belum menikah, keluarag batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 58-59.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 64-65.



merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.<sup>29</sup>

Karena itulah baik dan buruknya struktur keluarga sangat menentukan terhadap baik buruknya perilaku dan karakter anak-anak dan remaja. Sikap ayah, ibu atau salah seorang dari keluarga mudah menular terhadap perkembangan anak-anak. Sikap pemarah, sewenang-wenang serta kriminal dan kekerasan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap terciptanya karakter anak. Kualitas rumah tangga memainkan peran penting dalam membentuk kenakalan remaja.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa keluarga baik akan memberikan pengaruh positif terhadap anak-anaknya. Keluarga yang buruk akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan anak.<sup>30</sup>

Keluarga sebagai penyebab munculnya kenakalan remaja disebabkan karena keluarga merupakan awal mula pembentukan watak dan karakter seorang anak, baik dan buruk sebuah keluarga sangat memengaruhi watak dan karakter seorang anak. Jika kita melihat realitas kehidupan dewasa ini, tidak sedikit sikap orang tua dalam pembinaan moral anak dan remaja bersikap cuek atau apatis. Di kota-kota besar misalnya, anak diberikan kebutuhan-kebutuhan

---

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, Orang Tua Ideal*, (Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

<sup>30</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1995 ), hlm. 125.



jasmani, namun rohaninya diabaikan, anak hanya diberikan ilmu pendidikan umum atau teknologi tetapi tidak diberikan ilmu agama atau akhlak dan moral yang baik.<sup>31</sup>

a) Pekerjaan Orang Tua

Dewasa ini, acapkali generasi muda mengalami kekosongan lantaran kebutuhan akan bimbingan langsung dari orang tua tidak ada atau kurang. Hal ini disebabkan karena orang tua harus mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu sama sekali untuk mengasuh anak-anaknya. Sedangkan pada keluarga mampu, persoalannya adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan-urusan di luar rumah dalam rangka mengembangkan prestise. Keadaan tersebut ditambah lagi kurangnya tempat-tempat rekreasi, atau bila tempat-tempat tersebut ada biayanya mahal. Perumahan yang tidak memenuhi syarat, tidak mempunya orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya.<sup>32</sup>

Bagi keluarga yang hanya sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga kurang ada perhatian pada sosialisasi penanaman nilai dan norma-norma sosial kepada anak-anaknya. Akibat dari semua itu maka anak-

---

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosilogi Keluarga.....*, hlm. 119.

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta : Raja Grafindo, 2002 ), hlm. 373.

anaknya lebih tersosialisasi oleh kelompoknya yang kurang mengarahkan pada kehidupan yang normatif.

b) Keutuhan Keluarga

Hubungan antara keutuhan keluarga dengan tingkat kenakalan remaja secara teoritis dapat berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Artinya banyak terdapat anak-anak remaja yang nakal datang dari keluarga yang tidak utuh, baik dilihat dari struktur keluarga maupun dalam interaksinya di keluarga. Namun, ketidakutuhan sebuah keluarga bukan jaminan juga karena ada mereka yang berasal dari keluarga yang utuh melakukan kenakalan bahkan kenakalan khusus. Begitupun dengan tingkat interaksi keluarga memengaruhi kenakalan remaja, bagi keluarga yang interaksinya baik maka pengaruhnya baik begitupun sebaliknya. Jadi ketidakberfungsian keluarga untuk menciptakan keserasian dalam interaksi mempunyai kecenderungan anak remajanya melakukan kenakalan. Artinya semakin tidak serasi hubungan atau interaksi dalam keluarga tersebut tingkat kenakalan yang dilakukan semakin berat, yaitu pada kenakalan khusus.

Pada umumnya para remaja sangat mengharapkan perhatian, pengertian dan penghargaan orang tuanya disamping kasih sayang yang wajar, mereka tidak ingin mendapatkan kasih sayang berlebih-lebihan, apa yang di minta langsung

diberikan dan pergi kemana-mana dibolehkan.<sup>33</sup> Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak. Di kemudian hari mereka akan mengembangkan reaksi dan sikap bermusuhan terhadap dunia luar.<sup>34</sup>

#### c) Sikap Orang Tua Dalam Mendidik

Hubungan antara sikap orang tua dalam pendidikan anaknya dengan tingkat kenakalan. Salah satu sebab yang disebutkan di atas adalah sikap orang tua dalam mendidik anaknya. Mereka yang orang tuanya otoriter overprotection kurang memperhatikan dan tidak memperhatikan sama sekali dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak.

Suatu ciri remaja ialah ingin bebas dan terlepas dari setiap kekuasaan, terutama dari orang tua yang bersifat otoriter, suka memaksakan pendapat, melarang dan menyuruh sepanjang hari. Walaupun pada masa sebelum remaja (anak-anak) mereka patuh tanpa komentar. Akan tetapi, setelah mereka memasuki masa remaja, dan tubuhnya telah menyerupai orang dewasa, maka pandangan mereka terhadap

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1975 ), hlm. 21.

<sup>34</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2.....*, hlm. 60.

kekuasaan orang itu menjadi berubah, mereka merasa ingin bebas dan terlepas dari belenggu orang tua.<sup>35</sup> Anak-anak yang *delinkuen neurotik* biasanya mempunyai latar belakang *familial religius* yang ketat dan fanatik, dalam mana penghayatan diri pribadi mengenai ketidakberhargaan personal (perasaan-perasaan inferior) anak diperkuat oleh disiplin keras dan fanatisme religius orang tua mereka. Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Remaja lebih banyak memerlukan pengertian daripada sekedar pengetahuan saja; dia harus mengerti mengapa manusia tidak boleh terlalu bebas dan juga tidak boleh terlalu terikat (disiplin). Memang, orang tua kadang-kadang lebih mementingkan disiplin atau keterikatan daripada kebebasan, sedangkan remaja lebih menyukai kebebasan daripada disiplin atau keterikatan. Namun, manusia memerlukan keduanya dalam keadaan yang serasi; manusia yang terlalu disiplin hanya akan menjadi “robot” yang mati daya kreativitasnya, sedangkan

---

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 138-139.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm.63.

manusia yang terlalu bebas akan menjadi makhluk lain (yang bukan manusia).<sup>37</sup>

Hubungan antara interaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu mau tidak mau harus berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Adapun yang diharapkan dari hubungan tersebut adalah serasi, karena keserasian akan menciptakan kenyamanan dan ketenteraman. Apabila hal itu dapat diciptakan, hal itu merupakan proses sosialisasi yang baik bagi anak-anaknya. Namun, bagi keluarga yang kurang dan tidak serasi hubungannya dengan tetangga atau lingkungan sosialnya mempunyai kecenderungan anaknya melakukan kenakalan pada tingkat yang lebih berat yaitu kenakalan khusus yakni kenakalan yang muncul dari keluarga yang interaksinya dengan tetangga kurang atau tidak serasi.

Anak atau remaja yang diharuskan belajar terus-menerus atau dibebani dengan kewajiban mengikuti pelajaran tambahan atau keterampilan tertentu, akan mengakibatkan kebosanan, sehingga pekerjaan tersebut dianggapnya sebagai kegiatan rutin belaka. Dia tidak sempat mengenyam kebebasan berpikir, oleh karena selalu dibebani dengan keterikatan, di mana orang tua senantiasa memegang peranan yang

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.....hlm. 444.

menentukan di dalam mengambil keputusan-keputusan. Anak atau remaja tersebut hanya dilatih untuk berpikir semata-mata, tanpa mendidiknya untuk senantiasa menyasikan pikiran dengan perasaan.

Membiarkan anak atau remaja bersikap atau bertindak semaunya juga buruk dan tidak benar. Mereka memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya; akan tetapi tuntunan itu tidak diperolehnya. Lingkungan yang berpola pikiran demikian juga tidak menghasilkan pengaruh yang menunjang tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi, karena dilepas begitu saja.<sup>38</sup>

## 2) Faktor Lingkungan

Jumlah remaja di kalangan masyarakat tani sangat sedikit jika dibandingkan dengan remaja kriminal yang ada kota, khususnya kota besar dan ibukota, perbandingan jumlah tersebut kira-kira 1:10 ini karena faktor banyaknya penduduk yang tidak begitu banyak di desa di banding di kota. Semakin berkurang pula dengan ketatnya kontrol sosial , dan besarnya kohesi di antara lembaga penegak hokum dan keagamaan dengan penduduk desa seperti polisi, LKMD, KORAMIL dll.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 444-445

<sup>39</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan.....*, hlm. 89.

Masyarakat bisa menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja terutama dalam situasi sosial yang tidak begitu ketat dengan pengawasan norma dan ajaran-ajaran agama. Situasi masyarakat yang sangat potensial dalam menyebabkan kenakalan remaja adalah *pertama*, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen. *Kedua*, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan. Kurangnya pendidikan para orang tua dan masyarakat menyebabkan mereka gagal dalam memahami karakter anak-anaknya. Sehingga kadang anak lebih pintar dari orang tuanya dan menyebabkan para orang tua sering kali dibohongi oleh anak-anaknya. *Ketiga*, adanya pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar bisa berupa pengaruh dari Barat atau masyarakat kota melalui TV, film dan pergaulan sosial. Karena kuatnya pengaruh dari luar sehingga norma-norma asli seperti agama dan norma sosial dianggap bertentangan dengan keinginan mereka.<sup>40</sup>

Pada dasarnya kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia sebab adanya perbedaan yang sangat mencolok tersebut akan mempengaruhi kestabilan mental manusia di dalam hidupnya, termasuk perkembangan mental anak-anak remaja. Tidak jarang anak remaja dari keluarga miskin yang memiliki perasaan rendah diri sehingga terdorong untuk melakukan

---

<sup>40</sup> Sofyan F. Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, ( Bandung: Angkasa, 1986 ), hlm. 109.

kejahatan terhadap hak milik orang lain, seperti: pencurian, penipuan, penggelapan, pengrusakan, dan penggedoran.<sup>41</sup>

Jadi, anak atau remaja dari keluarga yang kurang mampu kebanyakan terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak normatif. Karena, seperti apa yang telah dipaparkan di atas anak-anak remaja dari keluarga yang kurang mampu yang memiliki perasaan rendah diri mereka akan terdorong untuk melakukan kejahatan.

Seiring dengan kemajuan manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada Era globalisasi telah membawa perubahan yang besar pada sektor kehidupan manusia di Dunia. Hal ini dapat dilihat dari cepatnya laju informasi dan transparansi berbagai aktivitas dari semua kalangan baik yang bersifat lokal maupun International. Dampaknya, apa yang terjadi di suatu negara dapat dengan mudah dilihat dan di akses oleh komunitas manusia pada semua kalangan. Begitu pula kemampuan IPTEK telah memudahkan umat manusia untuk mendeteksi dan mengadopsi peristiwa yang terjadi di belahan dunia yang satu dengan dunia yang lain dalam waktu yang relatif singkat.<sup>42</sup>

Dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan system informasi, kadang-kadang tontonan yang berupa gambar-gambar porno akan memberi rangsangan seks bagi anak-anak

---

<sup>41</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 28

<sup>42</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problem Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996 ), hlm. 4.



remaja. Rangsangan seks tersebut lebih banyak menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan mental anak remaja. Memang harus diakui bahwa hiburan film termasuk video cassette ada kalanya memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan mental anak, akan tetapi di sisi lainnya hiburan-hiburan tersebut dapat memberikan pengaruh yang tidak menguntungkan terhadap mereka sendiri. Dalam hal ini dapat ditarik contoh yang sangat sederhana, misalnya: film detektif yang memiliki figure penjahat sebagai peran utamanya, atau film-film silat yang penuh dengan adegan-adegan perkelahian. Adegan-adegan tersebut akan mudah memengaruhi perilaku anak remaja dalam kehidupannya dan mendorong mereka menjadi *delinquent*<sup>43</sup>.

Indikasi lain yang dihasilkan dari kemajuan IPTEK tersebut adalah adanya akulturasi budaya yang saling memengaruhi berbagai corak kebudayaan, adat istiadat, termasuk bahasa, sistem nilai dan juga sikap. Jadi, tidak mustahil dalam keadaan seperti ini muncul ketidakserasian dan ketegangan yang berdampak negatif dalam lingkungan pergaulan.<sup>44</sup> Karena perbedaan budaya masing-masing antara satu dengan lainnya, juga aspek lain yang dapat dilihat faktor lingkungan sosial, religi dan sebagainya.

---

<sup>43</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja.....*, Hlm. 30-31.

<sup>44</sup> Musa As'syari, Dkk, *Pemuda Dan Perkembangan IPTEK dan Perspektif Agama*, (Yogyakarta, P.D. Hidayat, 1989 ), Hlm. 38-39.

Lebih jauh lagi, dengan semakin transparannya dunia saat ini, berarti telah hilang sekat-sekat yang membatasi budaya dan bangsa. Terutama sekali menggambarkan bahwa adanya ketidakberesan, terutama sekali terjadi pada individu dalam pergaulan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Hampir setiap hari dengan kejadian-kejadian yang membosankan untuk didengar, kasus-kasus keluarga semakin semrawut sehingga menimbulkan penghianatan suami istri, para gadis yang kebobolan dan hamil sebelum menikah, kekejaman orang tua terhadap anak dan lain sebagainya. Semua itu disebabkan oleh ketegangan anak, sehingga menimbulkan stres yang menimpa manusia.<sup>45</sup>

Dalam realitanya nilai-nilai baik dalam perkembangan IPTEK tersebut tidak bisa diadopsi secara baik terutama bagi kalangan remaja bahkan tidak jarang menyebabkan kerusakan bagi mereka. Justru, berdampak negatif, yakni moralitas remaja menjadi ikut ambruk, disebabkan usia dan kematangan psikologinya belum mampu menghadapi suatu perubahan dalam kehidupan, yang pada akhirnya menimbulkan dampak negatif pada dirinya.

Suatu bimbingan yang dilahirkan secara persuasif bukan indoktrinasi, karena masa remaja di hiasi oleh faktor-faktor emosional yang sangat tinggi, tanpa adanya bimbingan yang benar,

---

<sup>45</sup>Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perspektif Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 188.

akan terjadi kesulitan dalam komunikasi dengan orang tua, kerabat, tetangga, guru disekolah dan seterusnya. Maka terjadi frustrasi yang mungkin mengakibatkan stres, sehingga terjerumus kelembah narkotika, minuman keras, pergaulan bebas dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

Masalah tersebut bertambah parah seiring masuknya unsur-unsur budaya lain yang bersifat negatif seperti pergaulan bebas, pornografi sebagai akibat dari perkembangan zaman. Dan hal ini menjadikan para remaja mengenal tatacara hidup mereka sehingga gaya hidup remaja terpengaruhi oleh gaya hidup mereka.

Untuk memperbaiki kondisi ini orang tua sebagai pembentuk kepribadian anak yang pertama, dan sebagai lingkungan terdekatnya mencari solusi dan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, agar anak tidak terjerumus kedalam pergaulan yang justru bisa membawa sifat destruktif terhadap jiwa dan masa depan mereka sendiri.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena sumber datanya di Lapangan, dalam hal ini datanya adalah kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kendalasesem dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Untuk kemudian dideskripsikan dan

---

<sup>46</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga dan Anak*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm. 53.

dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah.

## 2. lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Desa Kendalasesem merupakan desa yang agamis, agama masyarakatnya sangat kuat. Itu semua dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan agama yang sering diadakan di Musholla-musholla dan di Masjid-masjid baik yang harian maupun yang mingguan. Namun mengapa sebagian remaja Desa Kendalasesem melakukan penyimpangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Desa Kendalasesem, karena penulis ingin mengetahui faktor apa yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Kendalasesem.

## 3. Sumber Data

Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini, sebelumnya penulis melakukan pemilihan sample, pertama-tama yang dilakukan adalah dengan cara melihat kondisi masyarakat desa kendalasesem. Baik dari tingkat perekonomian (mata pencaharian), perumahannya dibawah standar, kondisi penduduk yang padat dan lingkungan yang kurang teratur. Setelah itu konsultasi dengan ketua Rukun Warga (RW) dan ketua-ketua Rukun Tetangga (RT) untuk mendapat informasi yang jelas tentang warganya (remaja) yang dianggap telah melakukan kenakalan. Wilayah kendalasesem memiliki dua RW, yaitu RW 1 dan 2. dan dari masing-masing dua RW tersebut memiliki beberapa RT. RW 1 memiliki tiga RT, yakni RT 1, 2, dan RT 3; RW 2 memiliki enam RT, yakni RT 1, 2, 3, 4, 5, dan

RT 6;. Dan jumlah remaja yang ada di Desa Kendalasesem sebanyak: 316 orang. Yang terdiri dari 175 remaja perempuan, dan 141 remaja laki-laki. Disini penulis hanya mengambil 8 remaja untuk menjadi responden, diantaranya: 6 laki-laki dan 2 perempuan. Delapan remaja ini penulis rasa sudah mewakili dari remaja yang nakal lainnya, karena delapan remaja ini hampir setiap hari melakukan kenakalan. Dengan alasan agar data yang didapat lebih fokus dan tidak meluas kemana-mana, responden remaja dalam penelitian ini ditentukan bagi mereka yang berusia 13-21 tahun. Mengingat pengertian anak dalam Undang-undang no 4 tahun 1979 anak adalah mereka yang berumur sampai 21 tahun. Dengan pertimbangan pada usia tersebut, terdapat berbagai masalah dan krisis di antaranya; krisis identitas, kecanduan narkotik dan minuman keras, kenakalan, tidak dapat menyesuaikan diri di sekolah, konflik mental dan terlibat kejahatan.

Sedangkan sumber data sekunder, peneliti dapatkan dari data-data tentang kenakalan remaja baik berupa paper, berita media cetak, maupun foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisa dalam penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Obsevasi/pengamatan

Pengumpulan data digunakan dengan metode pengamatan dan keterlibatan langsung. Dalam pengamatan ini diusahakan mampu membaca bagaimana situasi pergaulan remaja kendalasesem dalam kesehariannya. Dalam keterlibatan langsung, diusahakan pula ikut

berkumpul atau bergabung bersama-sama para remaja kendalasem, setidaknya setiap malam minggu atau hari libur dan atau pada saat-saat tertentu dari awal sampai selesai, sehingga dapat memahami pokok permasalahan terhadap hubungan keluarga dengan kenakalan yang dilakukan para remaja di Kendalasem Demak.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam pengumpulan data. Penulis melaksanakan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya secara langsung dengan melibatkan beberapa anak dan orang tua serta terhadap pihak-pihak yang terkait dengan orang tua seperti kerabat dekatnya. Dalam wawancara ini penulis melakukannya secara terencana. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dengan adanya dokumen ini dapat digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *metidologi penelitian kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: 2005), hlm. 217.

## 5. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak. Menurut Schalt dan Straus tujuan penafsiran data ada tiga jenis, yaitu deskripsi semata-mata, deskripsi kualitatif atau analitik dan deskripsi substantif. Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif, yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan hubungan kenakalan remaja dengan keberfungsian komunikasi keluarga. Analisis deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis interaktif. Dalam analisis ini, data yang diperoleh lapangan disajikan dalam bentuk narasi.<sup>48</sup>

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui reduksi data yang meliputi seleksi dan pemadatan data, catatan dan rekaman lapangan diringkas dan disederhanakan, diberi tanda dan dikelompokkan. Data-data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasann serta synopsis terstruktur dengan menggunakan teknik penalaran atau berpikir secara *induktif* dan *deduktif*. Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Ini mencakup proses pemaknaan dan penafsiran data yang terkumpul.

---

<sup>48</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI press, 1992), hlm. 16-19.



## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab dan beberapa sub bab yang saling berhubungan, yaitu:

*Bab pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yaitu penjelasan mengenai sisi penting yang dijadikan sebagai alasan utama pengangkatan tema yang akan diteliti. Dalam bab ini peneliti juga menjelaskan tentang rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai pedoman dasar, dalam bab 1 ini juga terdapat kajian pustaka yang berisi penelitian yang relevan dan landasan teori. Selain itu, terdapat metodologi penelitian yang membahas metode yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Di bagian akhir, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi yang menggambarkan sistematika penyusunan skripsi ini.

*Bab dua*, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Kendalasesem yang terdiri dari profil wilayah Desa Kendalasesem yang menggambarkan kondisi Desa Kendalasesem, yang meliputi kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, dan kondisi pendidikan dan berisi tentang profil remaja.

*Bab tiga*, memaparkan pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya, yakni mengutarakan tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Kendalasesem yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

*Bab empat*, penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dengan memberikan sedikit Saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kenakalan yang dilakukan oleh remaja Desa Kendalasesem yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Kendalasesem adalah adanya jiwa remaja yang belum mampu untuk mengontrol dirinya dalam menghadapi konflik batinnya yang sedang dihadapi, sehingga mereka mempraktikkan perilaku yang menyimpang dalam masyarakat.

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Kendalasesem adalah faktor yang disebabkan oleh keluarga dan faktor lingkungan. Ada tiga faktor yang memengaruhi kenakalan remaja Desa Kendalasesem yang disebabkan oleh keluarga yaitu faktor yang disebabkan oleh pekerjaan orang tuanya, keutuhan keluarganya, dan sikap orang tuanya dalam mendidik.

Sedangkan faktor yang memengaruhi kenakalan remaja Desa Kendalasesem yang disebabkan oleh lingkungan, yaitu akibat dari terpengaruh oleh pergaulan dengan teman sebaya, masuknya budaya luar melalui teknologi komunikasi, dan kurangnya aktivitas yang dimiliki oleh remaja Desa Kendalasesem.

**B. Saran-saran**

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk memberikan perhatian, pengertian, dan arahan atau bimbingan terhadap anaknya secara tepat dan bijaksana.
2. Tokoh masyarakat dan aparat desa, diharapkan untuk senantiasa memberikan pencerahan, wejangan (nasehat), dan pengertian kepada remaja yang melakukan penyimpangan.
3. Bagi remaja desa kendalasesem, diharapkan untuk memperbaiki perilakunya yang selama ini melakukan perilaku yang menyimpang dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Agger, Ben, *Teori Sosial Kritis, Kritik Penerapan dan Implikasinya, Mazhab Frankfrut, Kalr Max, Curtural Studies, Teori Feminis, Derrida, Postmodernitas*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003.
- As'syari, Musa, Dkk, *Pemuda dan Perkembangan IPTEK dan Perspektif Agama*, Yogyakarta, P.D. Hidayat, 1989.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas, Problem Remaja dan Solusinya*, yogyakarta: pustaka pelajar, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Goode, J., William, *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Gunarso, Singgih, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta : Gunung Mulia, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perspektif Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali press, 1992.
- Mapiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Miles, B., Matthew dan Huberman, Michael, A., *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI press, 1992.
- Moleong, J., Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung, 2005.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarata: Grafindo Persada, 2007.
- Simanjuntak, B., *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni, 1984.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

\_\_\_\_\_, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwah Keluarga, Remaja dan Anak, Orang Tua Ideal*, Rineka Cipta, 2004.

Soelaeman, Munandar, M., *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Cet. 6, Bandung: Eresco, 1992.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

\_\_\_\_\_, *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Toewana, Satya, *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol Dan Zat Adiktif*, Jakarta: Gramedia.

Willis, Sofyan, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1986.

### **SKRIPSI**

P, Elfida, ” *Hubungan Antara Kemampuan Mengontrol Diri dan Kecenderungan Berperilaku Deliquensi Pada Remaja*”, skripsi, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.

Saragih Mashud, “ *Kenakalan Remaja Muslim dan Konteks Perubahan Social di Desa Karangwuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo*” , *Sosiologi Agama*, Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Wahyuni Rini, “*Kenakalan Remaja Yogyakarta*” , *Sosiologi Agama*, Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Warsito, *Bimbingan dan Konseling Anak Remaja Nur Bani Sukemi*, IKIP Yogyakarta, 1992.

### **ARTIKEL**

Tambunan, Raymond, *Remaja dan NAPZA*, [www/webmaster @ psikologi\\_unter.com](http://www.webmaster@psikologi_unter.com). 2001, diakses tgl 05-Oktober-2009.

Wangmuba, *kenakalan remaja dan faktor yang mempengaruhinya*, <http://wangmuba.Com/2009/03/04/kenakalan-remaja-dan-faktor-yang-mempengaruhinya/>, diakses tgl 02-Oktober-2009.

## CURRICULUM VITAE

Nama : A'id Insikhiyah

Tempat/Tgl. Lahir : Demak/ 26 November 1986.

Alamat Asal : RT.01/RW.02, Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung,  
Kabupaten Demak.

Alamat Jogja : Jl. Kaliwaru No. 52, RT.002/RW.033, Condong Catur, Depok,  
Sleman, Yogyakarta.

Nomor HP : 087838227250

Email : Aid.Cute@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri Kendalasesem, Demak	(1993-1999)
MTs Darul Ulum Purwogondo, Jepara	(1999-2002)
MA Darul Ulum Purwogondo, Jepara	(2002-2005)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2005-2010)

Nama Orang Tua

Ayah : H. Hadlir (Alm.)

Ibu : Hj. Jauharotun nikmah

Pekerjaan : Wiraswasta

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Juli 2010  
Tertanda,

A'id Inskhiyah  
05720040